BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terjadinya krisis global di tahun 2008 yang bermula dari krisis ekonomi Amerika Serikat, diawali dengan kebangkrutan perusahaan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar keempat di Amerika Serikat. Runtuhnya perusahaan tersebut mengakibatkan lembaga keuangan yang berhubungan dengan perusahaan Lehman Brothers ikut terkena dampaknya. Situasi tersebutmenyebar hingga ke Indonesiadan telah merambah ke semua sektor termasuk sektor perbankan. Akibatnya ada beberapa bank di Indonesiayang kehilangan likuiditasnya dan berpeluang mengalami kebangkrutan. Sehingga pada saat itu untuk menghindari dampak yang makin panjang terhadap bank tersebut maka Bank Indonesia menyediakan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Oleh karena itu investor yang ingin menginvestasikan modalnya di industri perbankan harus cermat menilai kesehatan suatu bank.Menurut Ikatan Bankir Indonesia **"Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari pengukuran yaitu, profil resiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), penilaian rentabilitas (*earnings*), dan penilaian permodalan (*capital*)"[1].**Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi hasi akhir peringkat tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk*

[1] Ikatan Bankir Indonesia, **Supervisi Manajemen Risiko Bank**, Edisi Pertama, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2016, hal 6.

Based Bank Rating(RBBR), merujuk pada peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Dalam melakukan penilaian kesehatan bank salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek penilaian rentabilitas*(earnings)*, dimana salah satunya terdapat rasio untuk mengelola pendapatan bunga bersih. Menurut peraturan Bank Indonesia No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan risiko yang timbul salah satunya akibat terjadinya perubahan suku bunga dan nilai tukar. Suku bunga sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan bunga yang diperoleh bank. Dari pendapatan bunga tersebut dapat dihitung salah satu rasio keuangan yang dikenal dengan istilah *Net Interest Margin* (NIM).Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva. Sehingga apabila*Net Interest Margin* (NIM) suatu bank semakin besar mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat.

Selain informasi mengenai kesehatan suatu perusahaan, investor juga membutuhkan informasi lain. Salah satunya adalah informasi mengenai*Dividend Payout Ratio*. Dampak krisis ekonomi 2008 juga mempengaruhi perubahan pembayaran dividen kepada pemegang saham.Perubahan pengumuman pembayaran dividen ini mengandung informasi yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian.Rencana dividen yang dibayarkan perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. *Dividend Payout Ratio* seringkali digunakan sebagai indikator atau

sinyal prospek suatu perusahaan.Adapun beberapa variabel yang mempengaruhi penentuan dividen yaitu, profitabilitas, stabilitas dividen, *earning*, likuiditas, investasi dan pembiayaan.*DividendPayout Ratio*sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Laba bersih yang dihasilkan perusahaanperbankan dalam kegiatan operasional perusahaannya tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak sepenuhnya diterima dalam bentuk kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima kemudian. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi perusahaan dalam hal pembagian dividen kepada pemegang saham.

Beberapa perusahaan membayarkan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, tetapi dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dari tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut laba yang dihasilkan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari beberapa rasio keuangan yang disebutkan tersebut rasio *Net Interest Margin*(NIM) dan *Dividend Payout Ratio*(DPR) merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di suatu

perusahaanperbankan.Harga saham suatu perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menilai bagus atau tidaknyakinerja perusahaan tersebut. Namun tidak hanya faktor-faktor internal yang ada di perusahaan tersebut seperti kinerja keungan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Para calon investor atau manajemen perusahaan juga harus cermat melihat faktor eksternal seperti faktor sosial politik, kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 1.1
NIM, DPR dan Harga Saham Beberapa Perusahaan Perbankan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NIM (%)	DPR (%)	Harga Saham (Rp)
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. (AGRO)	2014	4,62	10,23	750,12
		2015	4,77	19,4	1000
		2016	4,35	13,99	870,99
2	Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA)	2014	3,43	20,67	567
		2015	3,32	25,99	880
		2016	3,28	25,1	1100
3	Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)	2014	3,06	17	1165
		2015	4,61	15	820
		2016	5,03	15,9	750

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwaharga saham beberapa bank tersebut mengalami fluktuasi dantidak selamanya faktor-faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaanperbankan, maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi harga saham.

Sehingg berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannyadalam skripsi yang berjudul :**”Pengaruh Net Interest Margin (NIM), dan Dividend Payout Ratio(DPR)**

terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016".

1.2. Batasan Masalah

Atas pertimbangan efisiensi, dan pengetahuan penulis maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya mengambil satu rasiopenilaian tingkat kesehatan bank yaitu *Net Interest Margin* dan menambah satu rasio *Dividend Payout Ratio*sebagai faktor yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruhterhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Net Interest Margin* dan *Dividend Payout Rasio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Net Interest Margin* terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Rasio* terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* dan *Dividend Payout Rasio* secara simultan terhadap perubahaan Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan penulis.
2. Bagi Perusahaan

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi atau masukan untuk kebijakan manajemen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa yang akan datang.
3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya saham perbankan.

4. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

5. Bagi Universitas

   Peneliti ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada Universitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 pengertian Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bank menurut Kasmir :

"Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya"[2].

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

2.1.2 Asas,Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Asas, fungsi dan tujuan bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 :

---

[2]Kasmir, **Dasar-dasar Perbankan**, Cetakan Kedua Belas, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, hal 3.

1) Asas

   Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2) Fungsi

   Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

3) Tujuan

   Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa asas, fungsi, dan tujuan bank telah terkandung dalam pengertian bank yang telah dibahas sebelumnya, namun disini dijelaskan bahwa bank melaksanakan kegiatannya dengan prinsip kehati-hatian.

2.1.3 Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan,laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Silaban dan Siahaan adalah :

“Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaanyang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

(*stakeholders*). yaitu : pemilik perusahaan, pemerintah, investor, supplier dan pihak lainnya”[3].

Sedangkan pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir adalah :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”[4].

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang didalamnya berisikan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

2.1.3.1 Macam-macam Laporan Keuangan

Untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan, biasanya laporan keuangan dibagi berdasarkan fungsi atau kegunaannya. Fahmi menyatakan bahwa:

“Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. **Neraca**
2. **Laporan laba rugi**
3. **Laporan perubahan modal**
4. **Laporan arus kas**
5. **Catatan atas laporan keuangan”[5].**

Semua masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri pula.

---

[3]Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan,** Teori dan Aplikasi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal 84.

[4]Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kesembilan, Jakarta, PT RajaGrafindo, 2016, hal 7.

[5]Irham Fahmi, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Cetakan Keempat, Bandung, Alfabeta,
2015, hal 22.

1. Neraca

   Merupakan suatu laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

   a. Jenis-jenis aktiva atau harta
   b. Jenis-jenis kewajiban atau utang
   c. Jenis-jenis modal
   d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
   e. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

   Menyajikan hasil usaha suatu perusahaandalam suatu periode tertentu.Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi berupa:

   a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
   b. Jumlah rupiah dari masing-masing pendapatan
   c. Jumlah keseluruhan pendapatan
   d. Jenis-jenis biaya dalam suatu periode
   e. Jumlah rupiah masing-masing beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
   f. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi

3. Laporan perubahan modal

   Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Informasi didalam perubahan modal meliputi:

a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

b. Jumlah rupiah tiap jenis modal

c. Jumlah rupiah modal yang berubah

d. Sebab-sebab berubahnya modal

e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan arus kas

   Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan

5. Catatan atas laporan keuangan

   Laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Sawir yang dikutip dari Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
2. **Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.**
3. **Laporan keuangan juga menunjukan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya[6].**

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.**

---

[6] Agnes Sawir, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kelima, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal 2.

2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
8. **Informasi keuangan lainnya[7].**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai keadaan sebuah perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak internal maupun eksternal.

2.1.4 Kesehatan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.Menurut Ikatan Bankir Indonesia **"Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank"[8].**Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap

[7] Kasmir, ***Op.Cit***, hal 11.
[8]Ikatan Bankir Indonesia, ***Op. Cit***, hal. 3.

bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis resiko.Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating)* merupakan penilaian yang komperhensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komperhensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

2.1.4.1 Faktor-faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Lebih lanjut dinyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assesment) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-Based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari komponen:

1. **Profil risiko (*Risk Profile*)**

   Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

2. ***Good Corporate Governance* (GCG)**

   Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *GovernanceStructure*, *Governance Process*, dan *Governance Outccomes*.*Govenance Structure* mencakup struktur dan infrastruktur tata kelola bank seperti kebijakan dan prosedur bank. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penyediaan dana kepada pihak terkait, serta rencana strategis bank. *Governance Outcome* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.

3. **Rentabilitas (*Earnings*)**

   Menurut Kasmir"**rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu"**[9]**.** Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dalam menciptakan

[9]Kasmir, ***Op.Cit***, hal . 218.

laba.Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM).

4. **Permodalan (*Capital*)**

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu dipertimbangkan tingkat, arah (tren), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja serta manajemen permodalan bank.

2.1.5 *Net Interest Margin* (NIM)

Strategi bank dalam perkreditan dapat mempengaruhi kinerja dalam perolehan laba. Bank dengan orientasi pada kredit korporasi akan mempunyai pendapatan bunga yang berbeda dari bank dengan orientasi pada kredit konsumer. Menurut Sunyoto**"Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkanpendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit"**[10]**.** Sedangkan dalam jurnal Yuvia**"Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih".**[11]Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi biaya bunga (disetahunkan).Sedangkan aktiva produktif yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif yang digunakan, terdiri dari giro pada bank lain, penempatan

---

[10] Y. Sunyoto, **Pengaruh Capital Adecuacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012**, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, NO 36, April 2014, hal. 6

[11] Hidayati Yuvia,**Pengaruh Capital Adecuacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr), dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). Tbk**, Holostic Journal of Management, Vol. 3, No. 2, Agustus 2015, hal. 40

pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Interest Margin} \quad \text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.6Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan dan keputusan yang penting dilakukan apabila perusahaannya telah dimiliki oleh publik. Karena setiap kebijakan yang dikeluarkan akan sangat mempengaruhi penilaian investor terhadap kondisi perusahaan.

> Menurut Eka Fetria **"Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan didalam perusahaan dan akan dipergunakan sebagai sumber pendanaan dalam pembiayaan investasi perusahaan"**[12].

Sedangkan menurut Silaban dan Siahaan mengatakan**"Pembuatan Keputusan tentang dividen disebut dengan kebijakan dividen"**[13]**.**Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu

[12] Fetria Eka Yudiana, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Ombak (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2013, hal. 216

[13] Pasaman Silaban, & Rusliaman Siahaan,***Op.Cit***, hal.455.

kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba suatu perusahaan akan ditahan untuk pembiayaan dimasa mendatang atau dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen.

2.1.6.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Eka Fetria **"*Dividend PayoutRatio* adalah menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan"**[14].Sedangkan menurut Silaban dan Siahaan dalam bukunya bahwa **"Persentase dividen yang dibagi pada para pemegang saham disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)"**[15].Berdasarkan dengan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya ialah dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam perusahaan tersebut.

2.1.7 Saham

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah Saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang

---

[14]Fetria Eka Yudiana, ***Op.Cit***, hal. 216.
[15]Pasaman Silaban, & Rusliaman Siahaan, ***Op.Cit***, hal. 455

berbentuk perseroan yang disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Perusahaan *go public* menawarkan sahamnya ke publik untuk menggalang dana dari masyarakat penanaman modal (investor). Berbicara tentang pengertian saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki banyak definisi yang berbeda, bervariasi, dan konvensional sampai yang lebih umum meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

Menurut Fahmi, "**Saham adalah:**

a. **Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.**
b. **Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
c. **Persediaan yang siap untuk dijual"**[16].

Menurut Silaban dan Siahaan **"Saham adalah bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau lembaga pada sebuah perusahaan"**[17].

Dari pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

---

[16] Irham Fahmi, ***Op.Cit***, hal. 270
[17] Pasaman Silaban & Rusliaman Siahaan, ***Op.Cit***, hal, 192.

2.1.7.1 Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock)* dan saham preferen (*preferen stock).* Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham Biasa

Menurut Fahmi **"*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)"**[18].

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. SahamPreferen

Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan hutang atau obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.

Menurut Fahmi :

> **"*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)"**[19].

---

[18] Irham Fahmi, **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**, Edisi Pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2014, hal. 324.

[19] ***Ibid***, hal. 324.

Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo**.**

2.1.7.2 Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima. Fahmi menyatakan bahwa :

> **a. "Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun**
> **b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal**
> **c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB**
> **d. Dalam pengambillan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur"**[20].

2.1.7.3 Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan, sehingga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi

[20]***Ibid***, hal. 328.

investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yang dimana selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dengan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor. Dalam jurnal Sulia dan Rice menyatakan bahwa :

> **"Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar skunder). Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun"**[21].

2.1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipasar modal akan mengalami fluktuasi, dimana yang menyebabkan terjadinyafluktuasi terhadap harga saham disebabkan oleh kondisi dan situasi baik internal maupun eksternal perusahaan.

> Menurut Fahmi**"Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:**
>
> **1. Kondisi mikro dan makro ekonomi**
> **2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri**
> **3. Pergantian direksi secara tiba-tiba**
> **4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan**
> **5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya**
> **6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat**

---

[21] Sulia &Rice, **Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 3, No.01, April 2013, Hal.22

7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham"[22].

Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham diatas, yang paling mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, karena semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kebijakan perusahaan. Faktor tersebut terkait dengan variabel *Net Interest Margin*,dan*Dividend Payout Ratio*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya.Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Firdha Pudja Alifah (2017)AnalisisRegresi Berganda	Pengaruh *return on asset* (roa), *net interest margin* (nim) dan *capital adquacy ratio* (car) terhadap harga saham perbankan syariah Indonesia periode 2012-2015	-ROA tidak berpengaruh secarasignifikan terhadap harga saham -NIM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham -CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham -ROA, NIM, CAR secara bersama-samaberpengaruh signifikan terhadap harga saham

[22] Irham Fahmi, ***Op.Cit***, hal.276.

2	Salimatul Musyarofah (2015) Analisis Regresi Berganda	Pengaruh beta pasar dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013	-Beta pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham -*Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *reurn* saham -Beta pasar dan *dividen payout ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham
3	Yunika Kurnia Sari (2009) Analisis Regresi Berganda	Pengaruh *dividen payout ratio*, *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2007	-DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham -EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham -DPR dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Muhammad Anggeris Wanto (2014) Analisis Regresi Berganda	Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume perdagangan Saham dan Leverage perusahaan terhadap *return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	-Kebijakan Deviden(DPR) berpengaruh positif terhadap *return* saham -Volume perdaganganberpengaruh positif terhadap *return* saham -*Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham
5	Tryo Hasnan Mouri (2012) Analisis Regresi Berganda	Analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (car), *non performing loan* (npl), *net interest margin* (nim), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (bopo) dan *loan to deposit ratio* (ldr) terhadap *return on asset* (roa) pada bank umum *go public* periode 2007-2010	-CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA -NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA -BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu maka variabel yang mempengaruhi Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interestbearing assets*). Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Pendapatan bunga misalnya bisa berasal dari bunga pinjaman kepada nasabah, sedangkan beban bunga dapat berupa bunga tabungan atau bunga deposito yang dibayarkan kepada nasabah bank. Semakin tinggi rasio Net Interest Margin (NIM), yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank, akan berpengaruh positif bagi harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menghitung dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih perusahaan.*Dividend Payout Ratio* (DPR) yang

tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh*Net Interest Margin* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham, maka dirumuskan kerangka berfikir pada gambar berikut :

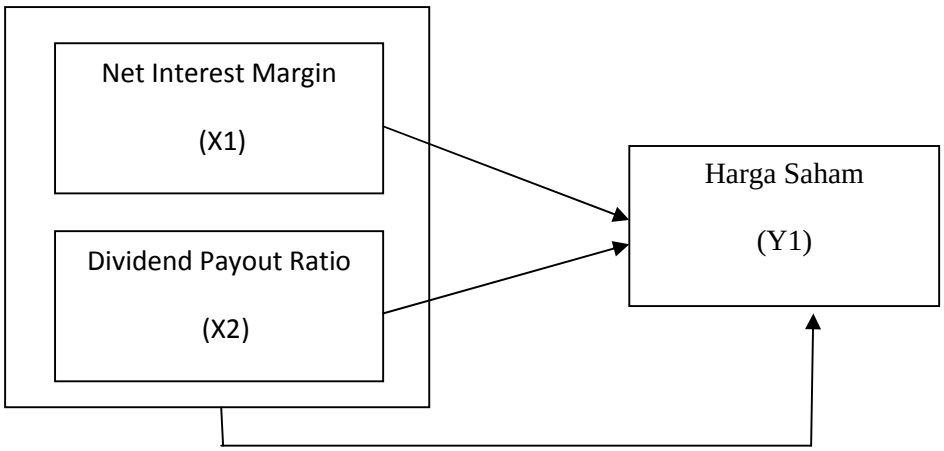

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir sebagaimana telah di uraikan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Dividend Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Net Interest Margin, Dividend Payout Ratio, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017sampai bulan juli 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan periode 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai*Net Interest Margin, Dividen Payout Ratio,*harga sahampadaperusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Martono**"populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian"**[23].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan periode yang telah dibatasi penulis yaitu 2014-2016.Banyaknya populasi yang terdaftar pada periode 2014-2016 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang**

[23]Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis isi dan analisis data sekunder,**PT Rajagrafindo Persada, 2014, hal.76

dimiliki oleh populasi tersebut"[24].Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan cara teknik non probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana setiap populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Salah satu dari tekniknon probabilitas yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling*merupakan teknik penentuan sampelyang dilakukan peneliti dengan membuat pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2014-2016.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memuat neraca dan laporan laba-rugi yang telah diaudit.
4. Perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham

Setelah dipilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan diatas,dari 43 perusahaan perbankanyang menjadi populasi, terdapat 14 perusahaan yang tidak memenuhi dalam kriteria penarikan sampel dan yang memenuhi dalam kriteria penarikan sampeldiperoleh sebanyak 29 perusahaan. Maka didapatlah perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2014-2016) seperti yang tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Perbankan yang dijadikan Sampel pada Tahun 2014-2016

[24] Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2016, Hal.81

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
19	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
20	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
23	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
24	MEGA	Bank Mega Tbk.
25	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.

Sumber : www.sahamok.com

3.4 Variabel penelitian dan Definisi operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah HargaSaham.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable)*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* dan *Dividend Payout Ratio.*

3.4.3 Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Net Interest Margin (X1)	Rasio ini digunakan untukmengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatanbunga bersih.	NIM $= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva rata} - \text{rata produktif}} \text{X}100\%$	Rasio
Dividend Payout Ratio (X2)	Persentase dividen yang dibagi pada para pemegang saham	DPR = $\frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio
Harga Saham (Y1)	Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.	Harga Saham tahunan = $\frac{\sum Harga\ saham\ bulanan}{12}$	Rupiah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2017)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan caradokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id.Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2014-2016.Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlakuuntuk umum yang dilihat dari nilai: rata-rata (*mean)*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian asumsi klasik, salah satu pengujian tersebutadalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Supriyadibahwa: **"uji normalitas adalah pengujian tentangkenormalandistribusiresidual"**[25]**.**Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistikmenjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untukmendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikutiarah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikiansebaliknya. Bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data tidak normal,Sebaliknya bila nilai signifikan >0,05 berarti distribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

[25]Edy Supriyadi, **SPSS+Amos Perangkat Lunak Statistik**, In Media, Jakarta, 2014, hal 59

Menurut Supriyadi bahwa: **“multikolonearitas merupakan bentuk pengujian bahwa seluruh variabel independen harus terbebas dari multikolierity atau dengan kata lain antara independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat”**[26]. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsidimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematik seiring dengan berubahnyanilai variabelindependen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukurun (kecil, sedang, dan besar).Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi*rank spearman*atau menggambarkan plot antara variabel residual dengan prediksi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Supriyadi bahwa: **“uji autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya”**.[27]. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.Penggunaan program SPSS

[26]***Ibid***, hal 59
[27]*Ibid*, hal 60

bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supriyadi bahwa: **"Regresi berganda adalah hubungan antara satu depeden variabel dengan lebih satu independen variabel".**[28]Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 2 variabel berupa NIM dan DPR

Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y= $\boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\hat{\beta}1x1} + \boldsymbol{\hat{\beta}2x2} + \boldsymbol{e}$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

α = Konstanta

$\hat{\beta}1, \hat{\beta}2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= NIM

X2= DPR

E = error

3.6.3.1.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan

[28]*Ibid*, hal 66

menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau df=(n-k). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. ***Net Interest Margin* (X1)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_1 = 0$, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a: $\beta_1 \neq 0$, *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_l$:koefisien regresi

β_l :parameter

$S(\hat{\beta}_l)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. ***Dividend Payout Ratio*(X2)**

Dengan penetapan sebagai berikut:

H_0: β_2= 0, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a:$\beta_2 \neq$ 0, *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pebankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: koefisien regresi

β_2 : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: β_1=β_2=0:

*Net Interest Margin (*NIM*), Dividend Payout Ratio (*DPR*),*tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$:

*Net Interest Margin (*NIM*), Dividend payout Ratio* (DPR),berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

   Artinya *Net Interest Margin*(NIM),*Dividend Payout Ratio* (DPR), berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

   Artinya *Net Interest Margin*(NIM*), Dividend Payout Ratio* (DPR), tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumus untuk mencari F_{hitung}adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k - 1)}{JKG(n - k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah kuadrat galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

3.6.3.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2berada pada kisaran nol sampai satu.Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil).Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk mengghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} X 100\%$$

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total